

## **BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yang dikarenakan hampir 90 persen dana yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk belanja rutin dibandingkan dengan investasi produktif. Selain itu, tingginya ketergantungan fiskal daerah yang masih tinggi menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan DAU akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2022.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan DAK berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2022. Kondisi tersebut terjadi karena 87 persen dana ini lebih banyak digunakan untuk proyek

jangka panjang yang hasilnya baru terlihat dalam beberapa tahun mendatang.

4. Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan DBH tidak memberikan dampak nyata pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2022.
5. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan investasi tidak memberikan dampak nyata pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2022. Kondisi tersebut terjadi karena sektor yang diminati para investor untuk berinvestasi merupakan sektor yang memerlukan waktu lama untuk memberikan hasil seperti sektor industri padat modal.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh implikasi sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena alokasi PAD cenderung difokuskan pada belanja rutin yang mengindikasikan rendahnya efisiensi penggunaan anggaran dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Sehingga dalam hal ini, pemerintah perlu menata ulang kebijakan fiskalnya dengan meningkatkan porsi belanja produktif, seperti investasi di sektor infrastruktur dan pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengurangi

ketergantungan fiskal terhadap pemerintah pusat melalui optimalisasi potensi PAD, perbaikan tata kelola, serta penguatan kemandirian fiskal daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa lebih stabil dan berkelanjutan.

2. Penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat memanfaatkan DAU sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi anggaran yang lebih produktif. Dengan DAU yang lebih optimal, pemerintah daerah dapat mendorong pengeluaran yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti investasi dalam infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan sektor usaha lokal. Namun, meskipun DAU berkontribusi positif, pemerintah daerah tetap perlu mengembangkan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mengurangi ketergantungan terhadap transfer pusat dan memperkuat kemandirian fiskal. Selain itu, efektivitas penggunaan DAU perlu terus diawasi dan dievaluasi agar anggaran yang dialokasikan benar-benar menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah.
3. Tercatat adanya pengaruh negatif dan signifikan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun DAK bertujuan untuk mendukung sektor-sektor tertentu, namun 87 persen penggunaanya lebih banyak

difokuskan pada DAK non-fisik seperti biaya operasional pendidikan dan Kesehatan, yang memberikan dampak jangka panjang dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, porsi DAK fisik hanya 13 persen dari total DAK menyebabkan minimnya investasi produktif yang dapat mendorong aktivitas ekonomi secara langung. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyeimbangkan alokasi DAK dengan meningkatkan proporsi DAK fisik untuk proyek-proyek yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek, seperti pembangunan pasar rakyat, atau sentra produksi UMKM. Selain itu, efisiensi pelaksanaan proyek dan penyelarasan program DAK dengan prioritas ekonomi lokal seperti di sektor pertanian atau pariwisata perlu diperkuat agar manfaatnya lebih cepat dirasakan dan berkontribusi nyata terhadap perekonomian daerah.

4. Dana Bagi Hasil (DBH) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun DBH dapat meningkatkan pendapatan daerah, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengelola DBH dengan lebih efisien, terutama dengan meningkatkan proporsi penggunaannya untuk belanja modal dibandingkan belanja rutin. Selain itu, daerah yang menjadi penghasil sumber daya alam dan menerima DBH lebih besar perlu mengembangkan kebijakan yang tidak hanya bergantung pada dana transfer dari pusat.

5. Investasi juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan mayoritas investasi masuk ke sektor padat modal seperti industri pengolahan dan energi yang membutuhkan waktu lama untuk menghasilkan dampak ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mendorong investasi ke sektor yang berdampak langsung, seperti UMKM, pertanian, perdagangan, dan pariwisata, melalui insentif, kemudahan perizinan, dan penguatan infrastruktur pendukung agar manfaatnya cepat terasa bagi perekonomian.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Ketersediaan data di Provinsi Jawa Tengah menjadi suatu keterbatasan dari studi ini. Selain itu, penelitian ini hanya memperoleh koefisien determinasi sebesar 0,229 yang menunjukkan bahwa penelitian ini belum mampu secara menyeluruh menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel penting lainnya, seperti tingkat inflasi, tingkat penawaran tenaga kerja, tingkat pengangguran, kebijakan fiskal dan moneter, serta kemajuan teknologi, belum dimasukkan dalam analisis ini, padahal kemungkinan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian berikutnya menambahkan variabel-variabel tersebut agar hasilnya bisa lebih lengkap dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa saja yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.